



## ***Penjara di Luar Penjara: Short Film with Compositing Animation to Reduce Negative Stigma to Ex-Prisoners***

### ***Penjara di Luar Penjara: Film Pendek dengan Animasi Compositing untuk Mengurangi Stigma Negatif terhadap Mantan Napi***

**Ridwan Bayu Ahmadi\*, Mitra Istiar Wardhana, Joko Samodra**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: mitra.istiar.fs@um.ac.id

Paper received: 28-09-2021; revised: 22-11-2021; accepted: 29-11-2021

#### **Abstract**

Short film called *Penjara di Luar Penjara* is the sign for how important humanity for ex-prisoners that are expelled from public and being a public enemy. Citizens who expel and discriminate ex-prisoners look like they want to bring them into criminalization opportunity again. Live shot type of short film could be public relatable and so close to send the message about this reality and gain the right audience. The design of this short film is focused on storyline and video compositing. With interesting and relatable public story, society should understand some little things like this and with the support of good compositing can make this short film so close to the reality. Compositing effect will decrease the production boundaries and make the production possible. In compositing, some effects will be added like gun muzzle flashes, blood, prison, and many more. The result of this short film is expected to be an encouragement for the public to see ex-prisoners as normal people and make them be better people instead of make them resort back to crime.

**Keywords:** ex-prisoners, short film, compositing

#### **Abstrak**

Film pendek berjudul *Penjara di Luar Penjara* ini adalah bentuk dari ungkapan akan pentingnya rasa kemanusiaan terhadap mantan napi yang terkucilkan dari masyarakat. Masyarakat yang mendiskriminasi mantan napi seakan-akan malah memberikan kesempatan kedua bagi mantan napi untuk kembali ke tindak kriminal. Film pendek jenis live shot dirasa cocok untuk menyampaikan pesan ini karena adegan di dalam film jenis ini lebih bisa dekat dengan kejadian sehingga pesan dapat tersampaikan kepada audience yang sesuai. Dalam perancangannya, film pendek ini menitik beratkan pada cerita dan compositing agar videonya dapat menarik masyarakat luas untuk menonton. Dengan cerita yang menarik dan dekat dengan masyarakat, diharapkan lebih bisa membuat masyarakat tersadar beberapa hal kecil seperti ini dan dengan bantuan compositing yang baik juga dapat membuat film lebih hidup dan dekat dengan realita sebenarnya. Efek compositing akan mengurangi keterbatasan saat syuting menjadi memungkinkan misalnya efek tembakan, darah, penjara dan lain-lain. Hasil dari perancangan film pendek ini diharapkan dapat membuat masyarakat tidak mendiskriminasi mantan napi agar ia tidak kembali kepada tindak kriminal tersebut dan dapat hidup dengan cara yang benar.

**Kata kunci:** mantan narapidana, film pendek, *compositing*

### **1. Pendahuluan**

Kejahatan adalah tindakan dari ekspresi dan emosi yang tidak stabil, penjahat tidak dapat mengendalikan emosinya, dan atas kejahatan yang telah dilakukan tersebut para pelaku kejahatan harus dikenakan sanksi atas perbuatan yang dia lakukan di Lembaga Pemasasyarakatan (Mahmudah, 2017). Mantan narapidana kerap dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan tidak sedikit masyarakat memandangnya buruk permanen. Padahal, hukuman

di dalam sel sudah cukup membuktikan bahwa mantan narapidana tersebut sudah membayar kesalahannya. Namun, yang didapat oleh mantan narapidana setelah keluar sel adalah hukuman tambahan yang diberikan oleh masyarakat kita, mulai dari penolakan pergaulan, pekerjaan dan lainnya.

Stigma atau yang menurut KBBI (Stigma, 2021) adalah “ciri negatif” yang melekat kepada mantan narapidana tidak harus dihilangkan sepenuhnya, untuk berjaga-jaga memang harus melakukan hal tersebut, tetapi bukan berarti masyarakat harus mengabaikan kehidupan mantan narapidana hanya karena pernah melakukan suatu kesalahan. Kekhawatiran masyarakat itu seharusnya bisa menjadi latar belakang kenapa mantan narapidana tidak boleh dikucilkan agar tidak mengulangi tindakan kriminal. Dengan demikian, seharusnya ia dapat hidup normal tanpa penolakan masyarakat. Cara ini dapat menjadi motivasi mantan narapidana untuk menjauhi tindakan dan pergaulan yang akan menjerumuskannya kembali ke tindak kriminal.

Masyarakat sebaiknya tidak mendiskriminasi mantan narapidana karena, bisa saja ia dapat bekerja dengan baik dan dapat melakukan tindakan yang baik. Sebagai contoh, pengalaman lelaki 48 tahun bernama Adhe awalnya kerap dikucilkan dari lingkungan pernah terjerumus kasus narkoba. Adhe juga sudah melamar pekerjaan tetapi, latar belakang Adhe membuatnya ditolak. Namun, Adhe tidak berputus asa walaupun banyak catatan merah yang membuat dirinya ditolak di pekerjaan ataupun lingkungan. Adhe dengan kreativitas dan hobi melukisnya membuat produk berupa lampion hias dari paralon bekas yang dinamainya Lampion Paralon. Usahanya memang belum berkembang pesat tetapi, Adhe juga mengajak teman senasibnya yaitu mantan narapidana untuk bekerja bersama jika ada banyak pesanan. Adhe siap melatih warga apabila tertarik dengan keahliannya. Ia pun mengajak mantan narapidana lainnya untuk datang ke rumahnya dan berlatih (Permadi, 2019).

Memberikan pemahaman kepada masyarakat jika mantan narapidana tidak diterima di tempat yang baik maka, ia akan kembali ke tempat yang buruk sangatlah penting. Agar mendapatkan *audience* yang luas dan tentunya sesuai kualifikasi umur yaitu 17 tahun keatas, maka film pendek merupakan media yang cocok untuk mengangkat kisah mantan narapidana yang tidak diterima di masyarakat. Film pendek adalah bentuk film yang sederhana juga kompleks berdurasi kurang dari 60 menit, bahkan ada juga yang hanya 60 detik tergantung konsep dan ide (Erlyana & Bonjoni, 2014). Untuk menambah esensi dari kuliah *Game* dan Animasi yang telah dijalani, maka penambahan efek *compositing* pada tahap pasca produksi berupa *visual effect*, *color grading*, dan jenis *compositing* lainnya juga diperlukan. Ardiyan (2012) berpendapat bahwa *Compositing* adalah proses penggabungan beberapa elemen visual seperti gambar atau video yang terkadang menimbulkan ilusi dalam sebuah *scene*.

Tahapan pembuatan film pendek dilakukan secara 3 tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam tahap pra produksi yang dilakukan adalah penulisan naskah/*screenplay*, membuat storyboard, *recce*/penentuan lokasi, jenis lensa, dan koreografi. Setelah tahap pra produksi selesai maka dilakukan proses syuting adegan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada storyboard dan naskah. Yang terakhir pada tahap pasca produksi, *footage*/rekaman yang sudah diambil akan melewati tahap terpenting yaitu *compositing* dan *editing*. Adapun beberapa aspek *compositing* yang akan digunakan dalam film ini, yaitu:

(1) Color grading

Menurut Arundale dan Trieu (2015) *Color Grading* adalah proses manipulasi warna diaplikasikan pada video atau film agar *mood* dan suasana terbangun sesuai dengan tujuan film.

(2) Warp stabilizer

Software video editing *Adobe Premiere Pro* dan *After Effect* menyediakan preset bernama *Warp Stabilizer* yang dapat memperbaiki video yang bergoyang-goyang atau tidak mulus menjadi mulus.

(3) Motion tracking

*Motion Tracking* adalah proses melacak titik dari sebuah video dengan aturan sumbu atau axis world 3d yang nantinya akan dihasilkan sebuah kamera virtual 3d (Barnea, Suyanto, & Fatta, 2018).

(4) Noise reduction

Noise adalah kotoran di sebuah video yang minim cahaya. Pada umumnya, masalah ini muncul setelah merekam video di kondisi yang redup cahaya (Azzam, 2018). Beberapa kamera tidak dapat melakukan pengambilan gambar di tempat gelap karena batasan teknologi yang dimiliki oleh kamera tidak dapat meredam *noise*. Masalah ini harus diatasi agar gambar pada video tetap enak untuk dipandang. Maka, dengan masalah tersebut *noise* harus dikurangi melalui *compositing* dengan *preset* yang terdapat pada *software premiere pro* bernama *neat video noise reduction* yang dapat di beli di website *neat*.

(5) Green screen/Chroma key

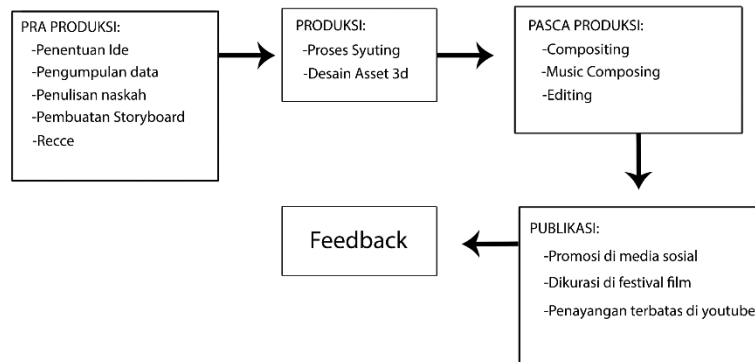
Efek *Green screen/Chroma key* ini dapat menghilangkan background yang sewarna sehingga objek dapat diletakkan pada background lain. Sederhananya adegan *green screen/chroma key* dibuat dengan selembar kain berwarna biru atau hijau di belakang objek (Pradhana & Fatta, 2016).

(6) Rendering

Setelah semua efek *compositing* telah diberikan pada video maka dilakukan yang namanya *rendering*. Maharani dan Hotami (2018) mengatakan proses *rendering* merupakan proses untuk mengubah file project *Adobe After Effect* menjadi video. Dalam sebuah animasi, proses *rendering* dilakukan *Frame-by-frame*. Setelah sebuah *composition* di *render*, maka program akan mengubah *frame-frame* yang telah di *render* tersebut menjadi sebuah file, setelah itu di dalam pasca produksi terdapat juga proses *Editing*, dan *Music Composing*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dalam Tugas Akhir ini membuat film pendek *compositing* berjudul *Penjara di Luar Penjara* untuk mengurangi stigma negatif terhadap mantan narapidana di masyarakat. Untuk *jobdesc* utama, Ridwan Bayu Ahmadi sebagai sutradara, penulis naskah, editor, dan *compositor*, Eri Febrian sebagai *3D asset*, Hermawan sebagai *director of photography*.

## 2. Metode



**Gambar 1. Skema Penelitian**

Dalam Gambar 1, menjelaskan perancangan film pendek *Penjara di Luar Penjara* yang dilakukan dalam beberapa proses sehingga dapat menjadi film seutuhnya. Proses dibagi dalam tiga tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi serta terdapat proses publikasi dan menunggu feedback dari responden terkait karyanya. Dalam Tahap Pra Produksi penentuan ide, pengumpulan data, penulisan naskah dilakukan. Dalam produksi, Proses syuting dan desain asset 3d dikerjakan sesuai dengan konsep yang sudah diselesaikan pada pra produksi. Setelah produksi selesai, maka maju ke tahap pasca produksi berupa Compositing, Music Composing, serta Editing. Selanjutnya, film yang sudah *final* akan di promosikan di Instagram dan akan di kurasikan di festival film serta akan ditayangkan di youtube. Setelah rangkaian selesai, penulis akan memberikan formulir kepada responden yang sudah menonton film pendek secara fullnya.

### *Perancangan Film Pendek*

#### a. Pra Produksi

##### (1) Penentuan ide

Ide atau masalah ditentukan dari pandangan dan keresahan penulis terhadap mantan napi yang akan mengulangi tindak kriminal jika dikucilkan.

##### (2) Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui studi dokumen dengan membaca artikel dan berita melalui internet yang berhubungan dengan judul.

##### (3) Penulisan naskah

Naskah atau *screenplay* ditulis secara fiktif berdasarkan data-data yang didapatkan.

##### (4) Pembuatan *Storyboard*

Storyboard dibuat berdasarkan naskah yang sudah ditulis dan sebagai acuan proses syuting agar proses produksi dapat berjalan lancar.

##### (5) *Recce*

Recce atau survey lokasi dilakukan agar mengetahui kecocokan lokasi dengan adegan yang sudah divisualisasikan pada storyboard. Menurut Natawigena (2019) pada proses ini semua tim inti bertugas menentukan apakah lokasi yang didatangi sesuai dengan naskah yang sudah ditulis.

b. Produksi

(1) Proses Syuting

Proses Syuting dilakukan setelah semua tahap dalam pra produksi sudah siap

(2) Desain Asset 3D

Desain Asset 3D yang dilakukan adalah desain 3D untuk penjara yang persis seperti di lapas Malang, dengan warna dan tekstur yang berbeda sebagai pemanis dan menunjang keindahan gambar pada film.

c. Pasca Produksi

(1) *Compositing*

Proses ini dilakukan tepat setelah bahan-bahan atau *footage* dari tahap produksi sudah siap. *Compositing* adalah proses penggabungan beberapa elemen visual seperti gambar atau video yang terkadang menimbulkan ilusi dalam sebuah *scene*.

(2) *Music Composing*

Music berjudul Stay yang dibuat oleh penata musik Faris Mahekal dibuat untuk mendukung emosi dari film *Penjara di Luar Penjara*.

(3) *Editing*

Setelah proses *Compositing* pada film pendek telah dilakukan, maka selanjutnya akan maju ke tahap penyuntingan film. Imanto (2007) berpendapat Hasil dari pengambilan gambar dan *compositing* yang sudah siap kemudian disambungkan dari shot yang satu dengan shot yang lain sehingga terjadi kesinambungan cerita,

*Metode Analisis Data*

Menurut Arizal (2021) dibutuhkan cara analisa data yang tepat untuk merancang suatu media, dalam hal ini metode analisis data memakai strategi metode Analisa 5W+1H *What* (apa), *Who*(siapa), *Where*(di mana), *When* (kapan), *Why* (kenapa), *How* (bagaimana).

(1) *What* (Apa)

Dilihat dari latar belakang masalah yang terdapat di masyarakat, sebagian masyarakat masih mendiskriminasi mantan narapidana dan cenderung kurang peduli terhadap mereka. Hal itu tentu dapat membuat mantan narapidana tersebut kembali melakukan tindak kriminal jika masyarakat tidak menerima mereka kembali ke masyarakat.

(2) *Who* (Siapa)

Target primer pada perancangan film pendek ini adalah masyarakat Indonesia, diharapkan mengingatkan kita bahwa mantan narapidana adalah manusia juga yang memiliki hati nurani. Tentunya targetnya adalah masyarakat yang sudah cukup dewasa untuk membedakan kebaikan dan kejahatan agar tidak salah penilaian kepada mantan narapidana yang memang harus dihindari contohnya yang tidak ada kapoknya walau setelah keluar dari penjara.

(3) *Where* (Di mana)

Karya ini utamanya ditujukan untuk masyarakat yang berada di Indonesia, karena data-data yang diambil adalah data-data yang berasal dari Indonesia. Film ini juga menggunakan dialog dengan 60% bahasa Indonesia dan 40% bahasa Jawa yang cocok untuk masyarakat

Indonesia. Film pendek ini juga menyediakan *subtitle* berbahasa Inggris untuk memungkinkan jika film pendek ini akan ditonton di pertontonkan di negara lain.

(4) *When* (Kapan)

Film pendek ini dibuat untuk mengingatkan masyarakat agar kejadian sedari dulu hingga sekarang yang berhubungan dengan mantan narapidana yang dikucilkan. Film pendek ini akan mulai dikurasi pada bulan Agustus untuk mendapatkan nominasi di festival film pendek di beberapa festival film dalam negeri dan luar negeri.

(5) *Why* (Kenapa)

Perlakuan masyarakat kepada mantan narapidana memang tidak terlalu mempengaruhi pola pikir para mantan narapidana, namun dapat mengurangi kesempatan mereka mengulangi tindak kriminal. Karena alasan itulah film pendek dengan tema ini dibuat untuk mengurangi stigma negatif tersebut.

(6) *How* (Bagaimana)

Upaya penyampaian informasi ini adalah melalui cerita fiksi pendek yang pesannya baiknya dapat diambil oleh masyarakat. Film pendek ini adalah upaya mengurangi stigma negatif terhadap mantan napi agar masyarakat dapat menilai terlebih dahulu pribadi dari mantan narapidana tersebut dan tidak langsung melihat dari sisi negatifnya saja.

Dari analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film pendek *Penjara di Luar Penjara* dibuat secara fiksi dengan merujuk pada data yang ada di masyarakat khususnya yang berada di Indonesia karena itulah film pendek ini dibuat dengan dialog berbahasa Indonesia dan Jawa. Film ini diharapkan dapat menjadi pengingat untuk tetap berpikir lebih jauh sebelum menghakimi seseorang. Harapannya film pendek ini bisa mendapatkan nominasi atau penghargaan dari dalam negeri maupun luar negeri.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari perancangan ini adalah film pendek bergenre drama/kriminal, film drama adalah film yang sebagian besar ceritanya menitik beratkan pada pengembangan karakter yang sifatnya realistis (Saputri, 2019). Sedangkan yang di maksud genre kriminal adalah film yang menceritakan tentang hubungan antara karakter dan tindak kejahatan. Durasi dari film pendek ini adalah 8 menit 40 detik dengan rating 17 tahun keatas dan akan di ikut sertakan dalam kurasi beberapa festival film di dalam negeri dan luar negeri. Dalam proses perancangan, terdapat tiga tahap yang sudah dijelaskan pada bab metode.

Dalam prosesnya terdapat 3 tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi dalam bab hasil dan pembahasan ini akan di *breakdown* proses-proses dari setiap tahapnya. Berikut adalah *breakdownnya*:

#### 3.1. Pra Produksi

Dalam tahap ini dilakukan beberapa proses dan penyusunan sebelum karya dibuat di lapangan. Pra Produksi adalah tahap perencanaan. Umumnya, tahap ini merupakan persiapan sebelum memulai proses produksi syuting film atau video (Urbani & Purnama, 2011).

##### *Penentuan Ide*

Dalam proses ini ide ditentukan karena penulis memiliki banyak kegemaran membuat dan menonton film bergenre kriminal/*crime*. Ide membuat film pendek bertema mantan

narapidana ini berangkat dari keresahan juga, keresahan akan meningkatnya angka kriminal di tengah masyarakat Indonesia.

### Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen, atau membaca artikel dan berita yang berkaitan dengan ditolaknya mantan narapidana di masyarakat khususnya di Indonesia. Berdasarkan artikel penelitian yang diterbitkan oleh jurnal JOM FISIP dari Universitas Riau berjudul Interaksi mantan narapidana di tengah masyarakat (studi tentang mantan narapidana di desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, didapatkan beberapa kesimpulan dan saran, yaitu:

1. Kepada para mantan narapidana setelah bebas apabila ingin diterima kehadirannya di tengah masyarakat perlu usaha untuk tidak mengulangi kejahatannya dan benar-benar berubah jika tidak ingin di cap sebagai penjahat.
2. Kepada masyarakat ketika kembali hidup berdampingan dengan mantan narapidana sebaiknya tidak menjauhi, mengucilnya, dan melontarkan perkataan kasar karena dapat membuat mantan narapidana tertekan, dan justru membuat mantan narapidana bisa berbuat kejahatan kembali kerana walaupun tidak melakukan kejahatan tetapi masyarakat menganggap dirinya sebagai penjahat (Mahmudah, 2017).

Dari data lain yang didapat dari media berita *online* kompas, didapatkan juga kesimpulan bahwa mantan narapidana tidak harus bekerja di kantor tetapi bisa juga dihargai sebagai seniman. Dalam kasus berita ini, mantan narapidana bernama Adhe memiliki hobi melukis yang akhirnya dihargai oleh masyarakat sebagai pengrajin lampion. Fakta bahwa mantan narapidana dapat berbuat baik.



Gambar 2. Kisah narapidana

Dalam Gambar 2, menjelaskan tentang cerita mantan narapidana bernama Adhe yang berhasil keluar dari jeratan kriminal dengan menggeluti usaha kerajinan lampion.

### Penulisan Naskah

Naskah ini dibuat berdasarkan data yang sudah didapat dari berita dan artikel yang sudah dibaca, lalu cerita dapat ditulis secara fiksi dengan plot *non-linear*. Menurut Wahyuni, Darma, dan Saaduddin (2021) plot ini memanipulasi urutan kejadian sehingga mengubah urutan alur dan membuat cerita menjadi tidak jelas jika tidak mengikutinya dari awal hingga

akhir. *Ending* pada film pendek ini akan menggunakan jenis *open ending*, ini akan membuat penonton berpikir dengan nalarnya sendiri setelah film berakhir. *Ending* ini juga dapat menjadi simbol bahwa masyarakat harus berpikir kembali jika mendapati di lingkungannya terdapat mantan narapidana.

**SCENE 1. EXT. TEMPAT MAKAN. PAGI**  
CAST: ANWAR, PAK MERAH

CAMERA: WIDE SHOT/EYE LEVEL/DOLLY IN  
Dari kejauhan terlihat PAK MERAH dan ANWAR sedang mengobrol, suara terdengar samar-samar dan lebih jelas ketika kamera mendekat. (BGM)

DOLLY TO

CAMERA: TWO SHOT/EYE LEVEL/STILL

**PENJARA DI LUAR PENJARA**  
Written by  
Ridwan Bayu Ahmadi

**ANWAR**  
Ya gitulah, Pak.. Saya kurang paham juga harus bagaimana

**PAK MERAH**  
Hmmm.. sekarang saya jadi ikut sedih liat kamu kaya gini, ngingetin saya 10 tahun lalu.. pesisir kaya kamu tapi jangan risau hehe. Semua ada jalannya

CUT TO

CAMERA: OVER SHOULDER/STILL

**ANWAR**  
Hmmm.. Apa bisa, pak..

**PAK MERAH**  
Saya yakin kamu bisa lebih dari ini, saya akan kasih kamu pekerjaan yang gajinya cukup buat kamu. Setelah ini ikut saya antar barang.

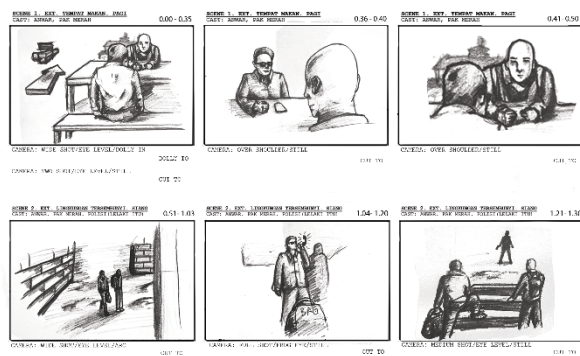
CUT TO

Gambar 3. Naskah

Gambar 3 adalah potongan halaman naskah dari film pendek *Penjara di Luar Penjara* yang di tulis oleh Ridwan Bayu Ahmadi. Naskah dari Film pendek ini terdiri dari 13 halaman.

### Pembuatan Storyboard

Dalam pembuatan *storyboard*, semua yang sudah ditulis pada naskah atau *screenplay* diterjemahkan ke dalam gambar sederhana untuk memperlancar proses produksinya.



Gambar 4. Storyboard

Gambar 4 adalah storyboard dari film pendek *Penjara di Luar Penjara*, pada storyboard ini semua hasil tulisan pada naskah di terjemahkan ke dalam bentuk gambar sebagai patokan saat di lokasi shooting.

### Recce

Proses ini juga sering disebut penentuan lokasi syuting atau survey lokasi syuting. Teknis juga di diskusikan Bersama tim inti pembuatan di dalam proses ini sehingga tim dapat mengetahui lokasi cocok atau tidak untuk cerita yang sudah dibuat. Teknis yang dibahas adalah jenis lensa/kamera, tata cahaya, suara dan lain-lain.

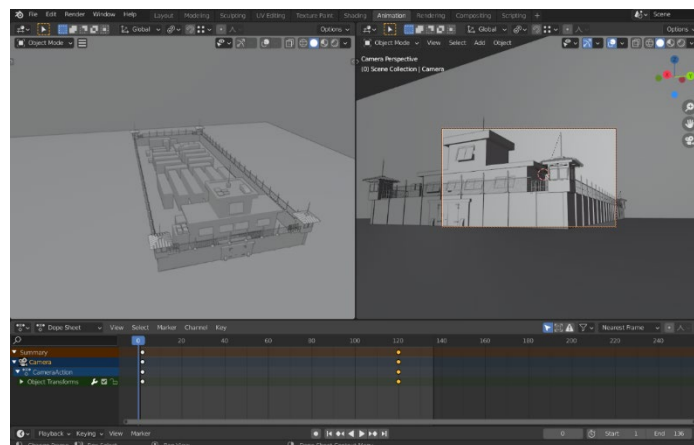
### 3.2. Produksi

Pada tahap ini, dilakukan proses syuting di lapangan dan beberapa teknis yang sudah didiskusikan pada tahap pra produksi dapat berubah tergantung kondisi pada saat itu. Desain asset 3D juga dibuat berdasarkan konsep awal dari penjara yang sudah didiskusikan. Proses pemodelan desain asset 3D menggunakan software Blender 3D. Santoso (2017) berpendapat produksi adalah pengambilan gambar atau syuting dan kegiatan kolektif sutradara bersama kru.



Gambar 5. Shooting

Gambar 5 adalah proses shooting dari film pendek *Penjara di Luar Penjara*, proses syuting dilakukan berdasarkan storyboard dan naskah yang sudah dibuat sebelumnya.



Gambar 6. Modelling 3D

Pada Gambar 6 menunjukkan proses modelling 3D dari penjara yang digunakan sebagai background dari compositing di dalam film. Model penjara mengambil referensi dari Lembaga pemasyarakatan yang berada di Malang.

### 3.3. Pasca Produksi

Dalam tahap pasca produksi, proses yang sudah dihasilkan saat produksi di dimajukan ke tahap pra produksi. Semua bahan atau *footage* harus sudah siap pada tahap produksi agar pada tahap ini tidak terdapat kendala. Menurut Siswanta, Triharyanto, dan Sekarwangi (2016), pada proses ini bahan dirakit atau dijahit oleh editor. Shot film diedit, dialog juga diedit, music dibuat. Pada tahap ini terdapat beberapa proses yang dikerjakan yaitu:

#### *Compositing*

Pada proses ini semua bahan yang sudah dihasilkan pada tahap produksi dipoles dengan tambahan efek visual, *chroma key*, *color grading* dan lain-lain. Efek visual yang ditambahkan berupa efek *muzzle flashes* atau efek percikan api saat menembakkan senjata api, efek darah dan memanipulasi adegan seperti di penjara besar. Untuk beberapa efek pendukung lainnya yang digunakan yaitu; *warp stabilizer* untuk membuat gerakan video menjadi lebih halus, *noise reduction* untuk menghilangkan noise pada *footage*, *chroma key* untuk menghilangkan latar belakang *greenscreen* agar objek dapat diletakkan pada latar penjara. Efek *silhouette* juga dibuat pada tahap ini agar jalan cerita dapat dibuat lebih dramatis. Software yang digunakan untuk melakukan proses tersebut adalah Adobe After Effect dan Sebagian dikerjakan di Adobe Premiere Pro.

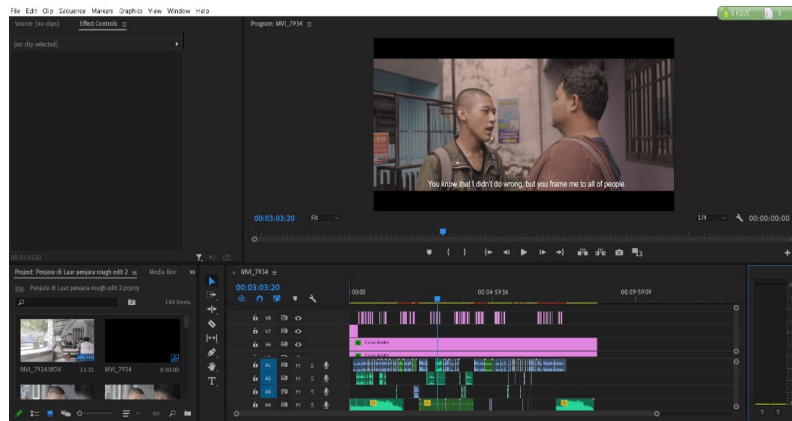


**Gambar 7. Compositing**

Gambar 7 merupakan proses dari compositing berupa VFX serta color grading, dalam tahap ini semua rekaman yang sudah diambil di tahap produksi diolah dan diperindah sesuai dengan konsep pada pra produksi.

### Editing dan Music Composing

Proses ini dilakukan dengan cara memilih shot yang paling baik untuk dimasukkan ke timeline software editing Adobe Premiere Pro dan memotong adegan yang tidak perlu, sehingga kesinambungan cerita berdasarkan tahap pra produksi dapat terpenuhi. Setelah film pendek dijahit menjadi satu kesatuan yang utuh, maka selanjutnya akan diberikan *preview*-nya kepada penggubah music. Penggubahan musik atau *music composing* dilakukan dengan cara menyesuaikan konsep utuh film dengan music yang akan dibuat. Pada proses ini dihasilkan *OST* atau *original soundtrack* berjudul *Stay* sebagai pengiring film pendek *Penjara di Luar Penjara*. *Original soundtrack* juga dapat menjadi identitas dari sebuah film (Ismail & Wenerda, 2021).

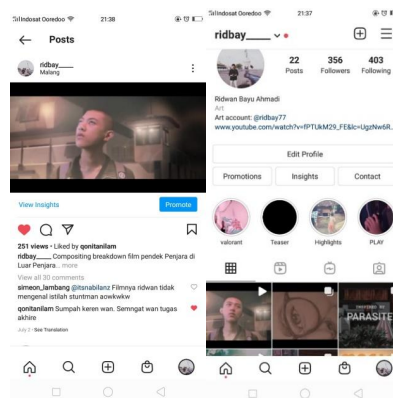


Gambar 8. Editing

Gambar 8 adalah tahap dari editing film pendek *Penjara di Luar Penjara* secara utuhnya sehingga cerita dijahit dan berjalan sesuai rencana pada rencana dan konsep awal.

### 3.4. Media Promosi

Untuk membuat film pendek dapat diketahui banyak orang, maka perlu promosi di media sosial seperti di Instagram. Untuk tahap produksi, promosi melalui Instagram dilakukan dengan unggahan *Instagram story* saat proses syuting oleh para pemain dan kru. Saat film pendek selesai tahap pasca-produksi, promosi di unggah melalui akun Instagram pribadi sutradara dengan mengunggah *compositing breakdown* sebagai daya tarik utama dari film ini. Setelah film di rilis di platform streaming, studio Lenson film akan mengunggah trailer dan link pada akun instagramnya.



Gambar 9. Publikasi dan Promosi

Pada Gambar 9 merupakan publikasi atau promosi yang dilakukan di media sosial tepatnya di Instagram. Proses promosi ini dilakukan pada dua akun, yaitu di ridbay\_ untuk proses compositingnya dan full trailer serta link filmnya di promosikan pada akun Instagram Lenson Film.

#### 4. Simpulan

Dalam perancangan ini dihasilkan film pendek yang bercerita tentang mantan narapidana yang kembali ke tindak kejahatan secara tidak sengaja karena dikucilkan dari masyarakat dan keluarga. Film pendek berdurasi 8 menit 40 detik ini dibalut dengan compositing berupa efek visual sebagai nilai tambahnya. Dapat dikatakan film ini adalah pengingat kepada masyarakat agar tidak menghakimi mantan narapidana, dan film ini juga dapat mengingatkan mantan narapidana itu sendiri untuk tidak mudah terjerumus kembali pada tindak kriminal. Film pendek ini diharapkan dapat mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap mantan narapidana, sehingga mantan narapidana tidak kembali kepada tindak kejahatan. Dengan karya film pendek sederhana ini diharapkan juga dapat menekan angka kriminalitas yang khususnya berada di Indonesia.

#### Daftar Rujukan

- Ardiyana. (2012). Video tracking dalam digital compositing untuk paska produksi video. *Jurnal Humaniora*, 3(1), 1–9 doi: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i1.3227>
- Arizal, W. A. (2021). Etnofotografi kesenian wayang krucil. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 474–491. doi: <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p474-491>
- Arundale, S., & Trieu, T. (2015). *Modern post: Workflows and techniques for digital filmmakers*. Burlington: Focal Press.
- Azzam, I. R. (2018). Noise pada video dan cara menghilangkannya. *Takatik*. Retrieved from <https://takatik.com/cara-menghilangkan-noise-video/>
- Barnea, S., Suyanto, M & Fatta. H.A. (2018). Penentuan marker untuk mempermudah motion tracking dalam video. *Jurnal SAINTEKOM*, 8(1), 1–14. doi: 10.33020/saintekom.v8i1.55
- Erlyana, Y., & Bonjoni, M. (2014). Perancangan film pendek “Tanya Sama Dengan”. *Jurnal Rupa-rupa*, 4(1), 129–138. Retrieved from <https://journal.ubm.ac.id/index.php/rupa-rupa/article/view/161>
- Ismail, T., & Wenerda, I. (2021). Resepsi mahasiswa terhadap lagu Boneka Abdi soundtrack film Danur. *Jurnal SIGNAL*, 9(1), 89–100. Retrieved from <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/3514>
- Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *Jurnal Komunikologi*. 4(1), 22–34. Retrieved from <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35>
- Maharani, D., & Hotami, M. (2018). Rendering video advertising dengan adobe after effect dan photoshop. *Jurnal Manajemen Informatika dan Teknik Komputer*, 2(2), 105–111. doi: 10.31227/osf.io/3nehj
- Mahmudah, R. (2017). Interaksi mantan narapidana di tengah masyarakat (studi tentang mantan narapidana di desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar). *JOM FISIP*, 4(1), 1–13. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/13038>
- Natawigena, R.R. (2019). *Kehidupan dan kegiatan beragama Ustaz Trio Agus Kumawanto sebagai penyandang disabilitas tuna netra dalam film dokumenter sebagai sutradara* (Undergraduate thesis, Universitas Pasundan, Bandung). Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/43585/>
- Permadi, A. (November 3, 2019). Cerita Adhe, mantan napi yang ubah stigma negatif dengan keindahan lampion paralon. *Kompas.com*. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2019/11/03/07050001/cerita-adhe-mantan-napi-yang-ubah-stigma-negatif-dengan-keindahan-lampion>.

- Pradhana, F. R. & Fatta, H. A. (2016). Optimalisasi penggunaan efek chroma key pada video editing menggunakan metode half circle layer green screen. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 5(9), 65. Retrieved from <http://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/view/39>
- Saputri, A. P. (2019). *Bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kerjasama dalam film Dilan 1990 karya Fajar Bustomi* (Undergraduate thesis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta). Retrieved from <http://eprints.uad.ac.id/15013/>
- Santoso, V. (2017). Kapital dan strategi Garin Nugroho dalam proses produksi film. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(1), 11–18. doi: <https://doi.org/10.24821/jousa.v4i1.1492>
- Siswanta, Triharyanto, A., & Sekarwangi, M. (2016). Produksi indie film tutorial Tari Gambyong Pareanom. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 16(4), 450–457. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/95891-ID-none.pdf>
- Stigma. (2021). In E. Setiawan (Ed.), *KBBI Online* (2.8 ver.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/stigma>
- Urbani, Y. H., & Purnama, B. E. (2011). Produksi film indie “Aku Cinta Indonesia-Generation” Berbasis Multimedia. *Journal Speed- Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 3(3), 1–10. Retrieved from <https://ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/927>
- Wahyuni, S.W., Darma, S., & Saduddin. (2021). Penciptaan film fiksi “Dibalik Sungai Ular” menggunakan alur non-linear. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 45–55. doi: <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.22018>